



**LAPORAN KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT
MELALUI PENCEGAHAN DAN PENYULUHAN TENTANG
DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)
KELURAHAN RAWALUMBU KECAMATAN RAWALUMBU**

Oleh:

1. Ns. Lisbeth Pardede ., S.Kep.,M.Kep.
2. Ns. Desi Pramujiwati, S.Kep.M.Kep. J
3. Ns. Renta Sianturi , S.Kep.

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MITRA KELUARGA
JAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
“ PENCEGAHAN DAN PENYULUHAN TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE”

1. Judul : Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pencegahan Dan Penyuluhan Tentang Demam Berdarah Dengue Kelurahan Pengasinan Kecamatan Margahayu

2. Ketua Pelaksana :

- a. N a m a : Ns. Lisbeth Pardede, S.Kep., M.Kep.
- b. NIDN : 033016704
- c. Pangkat/golongan : Asisten Ahli
- d. Jabatan : Wakil Ketua STIKes Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama
- e. Alamat Rumah : Jalan Flamoyan III no. 126 Rt.04/021 Perumahan Chandra Baru, Pondok Melati. Bekasi Selatan
- f. No. Telepon : 08158821035

3. Personalia :

- a. Anggota pelaksana : 2 orang Anggota
Anggota pelaksana : 1) Ns. Nia Khusniyati M, S.Kep.
2) Ns. Rohayati, S.Kep.
- b. Pembantu Pelaksana : 6 orang
1) Feni Aprilia Jayanti
2) Irene Rini
3) Yulinda A
4) Lidya Vanessa
5) Rano Karno
6) Sulistyaningsih

4. Jangka Waktu Kegiatan : 2 bulan
5. Bentuk Kegiatan : **Pencegahan Dan Penyuluhan Tentang Demam Berdarah Dengue**
6. Sifat Kegiatan : Penyuluhan, Pemberantasan Sarang Nyamuk, dan Abatesasi
7. Jumlah Peserta : 100 orang
8. Biaya yang Diperlukan : Rp. 3.000.000,-

Jakarta, Februari 2016

Ketua Pelaksana

Sekretaris,



(Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep.,M.Kep.)



(Ns. Nia Khusniyati M, S.Kep.)

Menyetujui,

Ketua

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Susi Hartati, S.Kp, Ns., M.Kep., Sp. Kep. An.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat pada kami sehingga masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat ini.

Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kewajiban bagi dosen kepada STIKES Mitra Keluarga untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan ini, pengabdian menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Susi Hartati, SKp., M.Kep., Sp.Kep.An selaku ketua STIKes Mitra Keluarga yang telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep. selaku Ketua Program Studi DIII Keperawatan yang juga telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan pengasinan, dari pihak dosen maupun mahasiswa yang sudah bekerjasama dengan baik selama proses pengabdian.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu dalam membantu menyusun laporan ini.

Demikian kata pengantar dari kami, semoga laporan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi acuan perbaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Bekasi, Februari 2016
Ketua Pelaksana PKM

Ns. Lina Herida P., S.Kep., M.Kep

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi dan Rumusan masalah.....	3
3. Tujuan Kegiatan.....	3
4. Manfaat Kegiatan.....	4
5. Kerangka Pemecahan Masalah.....	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III : METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	8
1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat.....	8
2. Waktu Pelaksanaan.....	8
3. Sasaran.....	8
4. Metode Kegiatan.....	8
5. Rancangan Evaluasi.....	9
6. Struktur Organisasi Pelaksanaan.....	11
7. Rencana Anggaran	12
BAB IV : LAPORAN DAN HASIL DAN KEGIATAN	15
BAB V : PENUTUP	19
DAFTAR LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. JUDUL

Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pencegahan Dan Penyuluhan
Tentang Demam Berdarah Dengue Kelurahan Pengasinan Kecamatan Margahayu

B. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia sebagai modal dalam menjalani kehidupan yang optimal. WHO mendefinisikan sehat sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit maupun cacat. Kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor baik faktor fisik maupun non fisik.

Faktor fisik yang mempengaruhi kesehatan antara lain tersedianya sarana kesehatan. Sarana kesehatan yang dapat digunakan masyarakat antara lain: rumah sakit, klinik, pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) maupun tempat praktek dokter. Kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut sangat penting. Semakin rendah kesadaran masyarakat dalam menggunakan fasilitas kesehatan, maka faktor fisik ini semakin sedikit kontribusinya terhadap peningkatan derajat kesehatan.

Faktor non fisik yang mempengaruhi kesehatan adalah perilaku. Faktor perilaku memiliki pengaruh yang besar baik terhadap kondisi kesehatan individu maupun masyarakat. Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku merupakan respon seorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif. Respon pasif dapat berbentuk fikiran, pendapat maupun sikap sedangkan respon aktif dapat berbentuk tindakan. Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan, dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya dalam menjaga

kesehatannya. Pada orang dewasa, perilaku dapat baru dapat dibentuk dimulai dengan ranah kognitif. Hal inilah yang mendasari pentingnya pemberian pengetahuan kesehatan dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sampai terjadi perubahan perilaku tidak sehat menjadi sehat.

Perilaku masyarakat yang perlu diubah terutama dalam pemeliharaan lingkungan. Faktor lingkungan merupakan penyebab terbesar terjadinya penyakit pada masyarakat. Penyakit yang paling berbahaya akibat lingkungan yang tidak sehat adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung semakin luas penyebarannya, sejalan dengan meningkatnya arus transportasi dan kepadatan penduduk. Demam Berdarah dengue ini umumnya menyerang kebanyakan anak-anak. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian, dan sering menimbulkan wabah.

Minimnya informasi yang bermanfaat yang dapat menuntun masyarakat untuk terhindar dari penyakit DBD ini ditunjukkan oleh paling tingginya angka kejadian DBD kelurahan Pengasinan Kota Bekasi. Menurut data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi tahun 2016, angka kejadian penyakit demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Pengasinan pada awal tahun 2016 meningkat 367% dibandingkan pada awal tahun 2015. Angka kejadian DBD pada bulan Januari menurut data yang diambil dari Puskesmas Pengasinan menyatakan warga yang meninggal karena DBD sebanyak. Hal ini terjadi karena wilayah kerja Puskesmas Pengasinan merupakan daerah yang padat dengan penghuni.

Cara untuk menanggulangi wabah penyakit ini di masyarakat yaitu dengan memberantas penularnya berupa nyamuk *Aedes Aegypti*. Sedangkan cara penanggulangan wabah yang efektif yaitu dengan memberantas jentik nyamuk yang dikenal dengan istilah pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD). Mengingat nyamuk *Aedes aegypti* tersebar luas di masyarakat, maka untuk memberantas penyakit ini perlu dilakukan PSN oleh seluruh lapisan masyarakat di rumah dan di tempat umum serta lingkungannya masing-masing secara terus menerus. Oleh karena itu untuk mencegah

meluasnya penyakit demam berdarah dengue perlu dilakukan pembinaan peran serta masyarakat dalam PSN termasuk di kelurahan Pengasinan.

Peran perawat sangat diperlukan dalam pencegahan dan penanggulangan DBD melalui pembinaan peran serta masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari tenaga kesehatan khususnya perawat untuk melakukan level intervensi baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pencegahan Dan Penyuluhan Tentang Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Margahayu.

C. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

1. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Demam Berdarah Dengue
2. Masih rendahnya tingkat penyuluhan kesehatan pada masyarakat
 - a. Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan ditandai dengan
 - b. Banyaknya jumlah penyakit DBD yang ditemukan pada masyarakat bahkan sampai mengalami kematian

Rumusan Masalah :

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan?
3. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatannya, sehingga angka kejadian penyakit DBD menurun?

D. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat

2. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat
3. Mencegah wabah DBD di masyarakat

E. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Masyarakat kelurahan Pengasinan memperoleh tambahan tingkat pengetahuan tentang kesehatan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat
- b. Masyarakat kelurahan Pengasinan melakukan pencegahan DBD

F. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Pengasinan adalah rendahnya tingkat penyuluhan kesehatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut:

1. Melakukan survey pendahuluan status kesehatan di binaan puskesmas Pengasinan
2. Menetapkan jumlah target peserta penyuluhan kesehatan
3. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk dilakukan penyuluhan
4. Memberikan materi penyuluhan tentang pencegahan DBD
5. Melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di lingkungan masyarakat kelurahan Pengasinan
6. Melakukan tindakan abatisasi di lingkungan masyarakat kelurahan Pengasinan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian DBD

Demam Berdarah (DB) adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) {bahasa medisnya disebut *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF)} adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang mana menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan pada sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan.

B. Klasifikasi DBD

Menurut Badan Kesehatan Dunia /WHO tahun 1986, penyakit DBD dibagi menurut berat ringannya. Secara singkat klasifikasinya adalah:

1. Derajat 1 – jika terdapat tanda-tanda demam disertai gejala-gejala yang lain, seperti mual, muntah, sakit pada ulu hati, pusing, nyeri otot, dan lainnya, tanpa adanya perdarahan spontan dan bila dilakukan uji tourniquet menunjukkan hasil positif (+) terdapat bintik-bintik merah. Selain itu, pada pemeriksaan laboratorium menunjukkan tanda-tanda hemokonsentrasi dan trombositopenia.
2. Derajat 2 – jika terdapat tanda-tanda dan gejala seperti yang terdapat pada DBD Derajat 1 disertai adanya perdarahan spontan pada kulit ataupun tempat lain (gusi, mimisan, dll)
3. Derajat 3 – jika telah terdapat tanda-tanda shock, yaitu dari pengukuran nadi didapatkan hasil cepat dan lemah; tekanan darah menurun; penderita gelisah; dan tampak kebiru-biruan pada sekitar mulut, hidung, dan ujung-ujung jari.
4. Derajat 4 – jika penderita telah jatuh pada keadaan shock, penderita kehilangan kesadaran dengan nadi tak teraba dan tekanan darah tidak terukur. Kondisi seperti ini

disebut DSS – Dengue Shock Syndrome. Penderita berada dalam keadaan kritis dan memerlukan perawatan yang intensif di ruang ICU.

C. Masalah Penularan DBD

1. Agent Penularan DBD

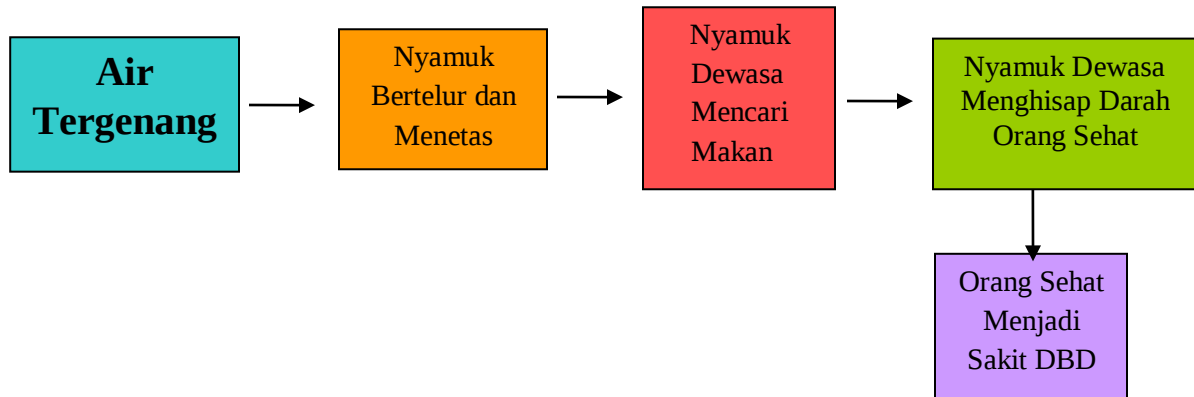
Virus dengue penyebab penyakit demam berdarah. Nyamuk *Aedes aegypti* adalah vektor pembawa virus dengue penyebab penyakit demam berdarah. Penyebab utama penyakit demam berdarah adalah virus dengue, yang merupakan virus dari famili *Flaviviridae*. Terdapat 4 jenis virus dengue yang diketahui dapat menyebabkan penyakit demam berdarah. Keempat virus tersebut adalah DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4.

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan pembawa virus dari penyakit Demam Berdarah. Nyamuk demam berdarah ini memiliki siklus hidup yang berbeda dari nyamuk biasa. Nyamuk ini aktif dari pagi sampai sekitar jam 3 sore untuk menghisap darah yang juga berarti dapat menyebarkan virus demam berdarah. Sedangkan pada malam hari, nyamuk ini tidur. Maka, berhati-hatilah terhadap gigitan nyamuk pada siang hari dan cegah nyamuk ini menggigit anak yang sedang tidur siang.

Kebiasaan dari nyamuk ini adalah dia senang berada di genangan air bersih dan di daerah yang banyak pohon seperti di taman atau kebun. Genangan air pada pot bunga mungkin menjadi salah satu tempat favorit nyamuk yang dapat terlupakan oleh masyarakat Indonesia.

2. Cara Penularan DBD

Alur penularan penyakit Demam Berdarah Dengue



3. Masalah Penanggulangan DBD

Manifestasi Klinik DBD

Infeksi virus dengue dapat bermanifestasi pada beberapa luaran, meliputi demam berdarah (klasik), demam berdarah dengue (hemoragik), dan sindrom syok dengue.

a. Demam Berdarah

Tanda dan gejala penderita demam berdarah :

- Demam tinggi
- Timbul ruam
- Nyeri kepala
- Nyeri sendi dan tulang
- Hasil laboratorium terdapat penurunan jumlah leukosit dan thrombosit

b. Demam Berdarah Dengue (Hemoragik)

- Semua tanda dan gejala pada Demam Berdarah
- Demam tinggi
- Fenomena hemoragik atau pendarahan hebat
- Pembesaran hati, dan
- Kegagalan sistem sirkulasi darah

c. *Dengue Shock Syndrome (DSS)*

- Semua tanda dan gejala yang terdapat pada Demam Berdarah dan Demam Berdarah Hemorragik disertai dengan adanya kebocoran diluar pembuluh darah dan terjadinya syock.

4. Cara Penanggulangan DBD

Pengendalian nyamuk tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang tepat, yaitu:

a. Lingkungan :

Pencegahan demam berdarah dapat dilakukan dengan mengendalikan vektor nyamuk, antara lain dengan menguras bak mandi/penampungan air sekurang-kurangnya sekali seminggu, mengganti/menguras vas bunga dan tempat minum burung seminggu sekali, menutup dengan rapat tempat penampungan air, mengubur kaleng-kaleng bekas, aki bekas dan ban bekas di sekitar rumah, dan perbaikan desain rumah.

b. Biologis :

Secara biologis, vektor nyamuk pembawa virus dengue dapat dikontrol dengan menggunakan ikan pemakan jentik dan bakteri

c. Kimiawi :

Pengasapan (fogging) dapat membunuh nyamuk dewasa, sedangkan pemberian bubuk abate pada tempat-tempat penampungan air dapat membunuh jentik-jentik nyamuk. Selain itu oleh karena nyamuk *Aedes* aktif di siang hari beberapa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah menggunakan senyawa anti nyamuk yang mengandung DEET, pikaridin, atau minyak lemon eucalyptus, serta gunakan pakaian tertutup untuk dapat melindungi tubuh dari gigitan nyamuk bila sedang beraktivitas di luar rumah. Selain itu, segeralah berobat bila muncul gejala-gejala penyakit demam berdarah sebelum berkembang menjadi semakin parah.

BAB III

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh dosen-dosen dan mahasiswa STIKes Mitra Keluarga yang pelaksanaannya dikoordinir oleh unit Pengabdian Kepada Masyarakat STIKes Mitra Keluarga. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilaksanakan atas dasar permintaan dari masyarakat atau atas dasar rencana/inisiatif sendiri.

Tujuan program ini adalah menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan didalam untuk pemberdayaan masyarakat serta dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran. Penerapan ipteks perlu dilaksanakan dalam bentuk jaringan kerjasama yang sinergis dan berorientasi pada kemandirian masyarakat. Khalayak sasaran adalah masyarakat luas dapat sebagai peserta kelompok, komunitas maupun lembaga yang berada diperkotaan maupun pedesaan.

Program pengabdian kepada masyarakat didanai oleh STIKes Mitra Keluarga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan, Pemberantasan sarang nyamuk dan Abatesasi.

A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 01 Februari s/d 13 Februari 2016
Waktu : 08.00 -16.00 Wib
Tempat : Kelurahan PengasinanKecamatan Margahayu
Kegiatan : Penyuluhan, Pemberantasan sarang nyamuk dan Abatesasi

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah masyarakat Kelurahan Pengasinan pada umumnya. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan tentang Pencegahan dan Pengendalian DBD sebanyak 63 orang dan peserta yang

mengikuti program Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Abatesasi sebanyak 60 orang dengan membentuk Kader Jumantik Cilik di SDN Sepanjang Jaya 2 dan SDN Sepanjang Jaya 7 Kecamatan Bekasi Timur.

C. Keterkaitan

Kegiatan ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Kelurahan Pengasinan memberi dukungan dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu Suku Dinas Kesehatan Bekasi diharapkan dapat memberikan dukungan melalui program-program yang terkait dengan pengabdian masyarakat seperti data tentang wilayah yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

D. Metode Kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah- langkah sebagai berikut:

1. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan Kesehatan merupakan penyampaian informasi kesehatan tentang penyakit DBD

2. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) adalah upaya untuk mengurangi jumlah nyamuk dengan melakukan pemberantasan pada jentiknya.

3. Abatesasi

Abatesasi yaitu pemberian serbuk abate pada tempat-tempat yang digenangi air termasuk bak mandi, jambangan bunga dan sebagainya dengan tujuan membunuh jentik-jentik nyamuk *A. Aegypti* dan mencegah terjadinya wabah DBD. Pemberian serbuk abate dilakukan dua sampai tiga bulan sekali, dengan takaran 10 gr abate untuk 100 liter air atau 2,5 gram aldosid untuk 100 liter air). Tindakan ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai perkembangbiakan nyamuk

E. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan format penilaian untuk mengevaluasi persiapan kegiatan dan proses kegiatan.

Berikut ini merupakan format penilaian kegiatan

1. Evaluasi penyuluhan

FORMAT PENILAIAN KEGIATAN PENYULUHAN

No.	Aspek Yang dimonitor	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Persiapan media penyuluhan					
2	Persiapan alat dan bahan					
3	Penguasaan materi penyuluhan					
4	Penyiapan waktu dan tempat penyuluhan					
5	Pemberitahuan penyuluhan kepada masyarakat					
6.	Metode penyuluhan diberikan dengan tepat					
7.	Partisipasi peserta penyuluhan					
TOTAL NILAI						

Keterangan:

- a. Isi dengan tanda cek (v)
- b. Nilai 1: tidak dilakukan
Nilai 2: Dilakukan tetapi kurang sesuai
Nilai 3: Dilakukan, cukup baik
Nilai 4: baik sekali

Nilai: Jumlah nilai x 100

Total nilai

F. Rencana Jadwal Kerja

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Rapat persiapan												
2.	Pembuatan Proposal												
3.	Pengajuan Surat + Proposal												
4.	Rapat teknis pelaksanaan												
5.	Sosialisasi												
6.	Pelaksanaan PKM												
7.	Evaluasi												
8.	Penulisan Laporan												
9.	Laporan ke Puskesmas												

G. Organisasi Pelaksana

Penasehat : Ns. Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp. Kep. An.

Ketua Pelaksana : Ns.Lina Herida Pinem, S.Kep., M.Kep.

Sekretaris : Ns. Nia Khusniyati M, S.Kep.

Bendahara : Sri Pangestuti

Anggota

a. Sie Penyuluhan Kesehatan:

Penanggungjawab : Ns. Rohayati, S.Kep

Anggota : Ns. Nia Khusniyati M, S.Kep.

Mahasiswa : 1) Feni Aprilia Jayanti

2) Irene Rini

3) Yulinda A

b. Sie Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN):

Penanggungjawab : Ns.Lina Herida Pinem, S.Kep., M.Kep.
Anggota : Ns. Nia Khusniyati M, S.Kep.
Mahasiswa : - Lidya Vanessa
- Rano Karno
- Sulistyaningsih

c. Sie Abatesasi:

Penanggungjawab : Ns. Nia Khusniyati M, S.Kep.
Anggota : Ns. Renta Sianturi, S.Kep.
Mahasiswa : - Lidya Vanessa
- Rano Karno
- Sulistyaningsih

H. RENCANA ANGGARAN

1. Penerimaan:

Institusi/STIKes. Mitra Keluarga : Rp. 8.210.000.-

2. Pengeluaran

RANCANGAN DANA PKM PER PUSKESMAS

No	Kegiatan	Uraian					Jumlah
		Unit	n	Ket		Biaya	
1	Penggandaan Proposal	1	3		Rp	100,000	300000
2	Spanduk	1	1		Rp	75,000	75,000
3	Transportasi						
	1. Penyuluhan	1	8	(2 Dosen + 6 Mahasiswa)	Rp	30,000	240000
	2. Abatesasi + PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk)	1	8	(2 Dosen + 6 Mahasiswa)	Rp	40000	320000
4	Penggandaan media (Poster)	1	60	(20 RW @ 3)	Rp	6000	360000
5	Penyewaan kursi	1	50		Rp	3000	150000

6	Konsumsi (Snack)						
	1. Penyuluhan	1	115	(2 Dosen + 100 peserta + 6 mahasiswa + 7 karyawan puskesmas)	Rp	10,000	1150000
	2. Abatesasi + PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk)	1	8	(2 Dosen + 6 Mahasiswa)	Rp	10,000	80000
7	Konsumsi (Makan Siang)						
	1. Penyuluhan	1	8	(2 Dosen + 6 Mahasiswa)	Rp	20,000	160000
	2. Abatesasi + PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk)	1	8	(2 Dosen + 6 Mahasiswa)	Rp	20,000	160000
8	Dokumentasi	1	1		Rp	50000	50000
9	Biaya kebersihan	1	1		Rp	100000	100000
10	Penggandaan laporan	1	3		Rp	50000	150000
	Total						3.000.000

Jakarta, Januari 2016

Penanggungjawab

Ketua PKM

Ns. Susi Hartati, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep An

Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep.M.Kep.

Mengetahui

Waket II

Ridwan Arifin

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL KEGIATAN

a. Profil Puskesmas Pengasinan

Nama Puskesmas : Pengasinan
Alamat : Perumahan Taman Narogong Indah Bekasi Kel. Pengasinan
Kec. Bekasi Timur, Telpon : 82402438
Ketua Puskesmas : dr Nana
Wilayah binaan : 41 RW, 288 RT, 16.817 KK, 66.546 jiwa
Jenis kegiatan : Penyuluhan, Pemberantasan Sarang Nyamuk, dan Abatesisasi
Jadwal pelaksanaan : Januari sampai Februari 2016

b. Hasil pelaksanaan penyuluhan

Pelaksanaan Penyuluhan:

Tempat : Ruang tunggu pengobatan lantai 1 Puskesmas Pengasinan, Posbindu dan Posyandu.

Waktu : 08.00 - 12.00 WIB

Penyuluhan dibagi menjadi 3 sesi dan 2 tempat:

1. Sesi 1: dengan narasumber Ns. Nia Khusniyati M, S.Kep.
Peserta yang mengikuti penyuluhan 30 dewasa di Puskesmas Pengasinan.
Seluruh peserta kooperatif dan aktif bertanya selama proses penyuluhan.
2. Sesi 2: dengan narasumber Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep., M.Kep.
Peserta yang mengikuti penyuluhan 20 dewasa di Puskesmas Pengasinan.
Seluruh peserta kooperatif dan aktif bertanya selama proses penyuluhan. Salah satu peserta sharing tentang pengalamannya dalam menghadapi anak yang menderita DBD sampai masuk ke kondisi Syok dan perawatan di ruang ICU.
3. Sesi 3: dengan narasumber Ns. Rohayati, S.Kep.
Peserta yang mengikuti penyuluhan 13 dewasa di Posyandu dan Posbindu Pengasinan.
Seluruh peserta kooperatif dan aktif bertanya selama proses penyuluhan.

c. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Abatesasi

Sebelum dilakukan PSN, Masyarakat sekitar Sekolah Dasar, SDN Sepanjang Jaya diberikan penyuluhan terlebih dahulu tentang bahaya demam berdarah dan pemberantasan sarang nyamuk.

Pelaksanaan Penyuluhan:

Tempat : Masyarakat sekitar Sekolah Dasar, SDN Sepanjang Jaya 2, dan SDN Sepanjang Jaya 7

Waktu : 08.00 - 12.00 WIB

Penyuluhan dibagi menjadi 3 sesi dan 2 tempat:

1. Sesi 1: dengan narasumber Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep., M.Kep.

Peserta yang mengikuti PSN dan Abatesasi 30 siswa di SDN Sepanjang Jaya 2 kecamatan Bekasi Timur.

2. Sesi 2: dengan narasumber Ns. Nia Khusniyati M, S.Kep.

Peserta yang mengikuti PSN dan Abatesasi 30 siswa di SDN Sepanjang Jaya 7 kecamatan Bekasi Timur.

3. Sesi 3: dengan narasumber Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep., M.Kep. dan Ns. Nia Khusniyati M, S.Kep.

Peserta yang mengikuti PSN dan Abatesasi masyarakat sekitar SDN Sepanjang Jaya 2 dan SDN Sepanjang Jaya 7.

Seluruh masyarakat dan siswa sekolah diberikan abate 1 bungkus (10 gr) serta diberi penjelasan cara penggunaannya sekaligus dilakukan penempelan poster di wilayah sepanjang jaya dan pengasinan, bekasi Timur. Selain itu, pemberantasan sarang nyamuk dilakukan di sekitar lingkungan sekolah SDN sepanjang jaya 2 dan 7 sekaligus pemeriksaan jentik nyamuk di masyarakat.

Di sekitar lingkungan sekolah ditemukan beberapa masalah kesehatan , antara lain:

1. Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan
2. Kurangnya tempat sampah, khususnya di lantai 2 sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan
3. Lingkungan di sekitar gedung sekolah terdapat tumpukan barang-barang bekas yang berisi air dan ditemukan beberapa jentik nyamuk dalam plastik dan gelas minum Plastik.
4. Tempat pembuangan sampah masyarakat berada di halaman sekolah, terdapat timbunan sampah yang berserakan karena sudah seminggu sampah tidak diangkat.
5. Berdasarkan laporan Kepala sekolah dan data dari puskesmas, ada 2 orang siswa SD sepanjang jaya 2 yang meninggal bulan februari karena demam berdarah, dan beberapa orang yang sudah di rawat akibat demam berdarah.

Berdasarkan masalah tersebut, STIKes Mitra Keluarga bekerjasama dengan puskesmas pengasinan untuk menyusun rencana tindak lanjut untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya di sekitar wilayah binaan puskesmas pengasinan. Adapun rencana tindak lanjut tersebut antara lain: pengadaan kerja bakti yang diadakan setiap hari jumat, yang disebut dengan kegiatan Jumat bersih (jumsih) dan pengadaan kader jumentik.

BAB V

PENUTUP

Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh dosen-dosen dan mahasiswa STIKes Mitra Keluarga. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat besar manfaatnya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan.

Respon masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan yang diberikan sangat kooperatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya masyarakat haus akan ilmu tentang kesehatan terutama demam berdarah. Dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) juga menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan dan kurang peduli akan kesehatan lingkungan disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan dampak lingkungan terhadap berbagai penyakit.

Beberapa masalah kesehatan yang ditemukan selain tingginya angka kejadian dan kematian demam berdarah menggambarkan bahwa kegiatan PKM harus dilakukan secara berkesinambungan, hal ini telah disosialisasikan pada masyarakat pengasinan. Sebagai bentuk tindak lanjut pengabdian STIKes Mitra Keluarga kepada masyarakat, maka STIKes Keluarga melalui tim dosen pengabdian di kelurahan Pengasinan bekerjasama dengan puskesmas pengasinan untuk menyusun rencana tindak lanjut untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya di sekitar wilayah binaan puskesmas pengasinan. Adapun rencana tindak lanjut tersebut antara lain: pengadaan kerja bakti yang diadakan setiap hari jumat, yang disebut dengan kegiatan Jumat bersih (jumsih) dan pengadaan kader jumentik.

LAMPIRAN

1. Surat Penugasan
2. Berita Acara
3. Daftar Hadir
4. Foto Kegiatan